

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin

Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary adalah lembaga Pendidikan Islam yang berbasis Tahfizh Al-Qur'an yang terbangun atas dasar keimanan dan komitmen kuat terhadap Al-Qur'an dan As-Sunah serta berupaya untuk mewujudkan generasi muda muslim pembawa Al-Qur'an yang berakhlak Al-Qur'an, menumbuhkan semangat Qur'ani dan mengokohkan Sunnah Nabawi dalam diri, keluarga, dan masyarakat. Para Santri dan Santriwati akan dibimbing untuk menjadi sosok muslimah/ah yang sholih/ah dan hafizh/ah, berwawasan keagamaan, berakidah Ahlussunnah wal Jama'ah, berakhlak dengan Akhlaq Karimah¹

Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin berlokasi di Jl. Pramuka Komplek Semanda 6 Perum Pondok Al-Banjary RT. 20 Kel. Sungai Lulut Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin menawarkan lingkungan belajar yang kondusif dan asri serta memiliki fasilitas yang lengkap seperti gedung belajar ber-AC, asrama santri dan santriwati ber-AC, masjid ber-AC, lapangan futsal dan tenis meja, Al-Banjary Mart, UKS, dan perpustakaan.

¹ Dokumen "Profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin", 12 Juni 2024.

Selain program tahfidz Al-Qur'an, Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin juga memiliki program pembelajaran kitab kuning yaitu bahasa arab fusha dan melayu, dan sekolah nonformal paket B dan C. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tersendiri dari pondok. Santri dan santriwati dibimbing oleh pengajar yang berpengalaman, berkualitas, dan profesional dengan menggunakan media dan metode yang efektif, serta materi keagamaan yang relevan dan memenuhi standar kompetensi.²

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin

Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary pada awalnya merupakan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) yang didirikan pada tahun 2017 bertempat di Masjid Ar-Rusydi SMKN-3 Banjarmasin, Jl. Pramuka No. 52 Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. TPA/TPQ ini pertama kali didirikan atas keinginan Drs. H. Najmi Ali yang kemudian meminta Ustadz Dr. Dzikri Nirwana, M. Ag untuk mengelola TPA/TPQ tersebut sebagai sarana atau wadah anak-anak maupun remaja sekitar untuk mempelajari serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an menggunakan metode Iqra dengan dua orang pengajar yaitu Ustadz Abdul rahman dan Ustadzah Eka Hidayati, yang merupakan pasangan suami istri serta anak didik dari Ustadz Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag.

Seiring berjalannya waktu dan terus bertambahnya santri dan santriwati, TPA/TPQ yang sebelumnya bekerja sama dengan pihak SMKN 3 Banjarmasin

² Observasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin, 12 Juni 2024.

memisahkan diri dan membangun TPA/TPQ sendiri dengan nama TPA/TPQ Al-Banjary yang bertempat di Musholla Al-Banjary. Dari tahun ke tahun, TPA/TPQ ini terus berkembang sehingga pengurus memutuskan untuk menambah jumlah ustadz dan ustadzah pengajar, mengganti metode pengajaran menjadi metode Ummi dan kemudian TPA/TPQ ini berganti nama menjadi Rumah Tahfizh Al-Banjary.

Rumah Tahfizh Al-Banjary ini adalah tempat belajar sekaligus menghafal Al-Qur'an, namun kegiatan belajar dan mengajarnya tersebut hanya berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan dalam seminggu, setiap sore ba'da ashar hingga menjelang waktu Maghrib. Melihat hal tersebut, pembina Yayasan yaitu Bapak Drs. H. Najmi Ali memiliki keinginan untuk membangun sebuah Pondok Pesantren yang mewadahi anak-anak remaja muslim untuk menghafalkan Al-Qur'an, agar anak-anak remaja muslim tersebut dapat bermukim dan menghafalkan Al-Qur'an setiap hari.

Pondok Pesantren ini membuka penerimaan santri dan santriwati baru dan mulai beroperasi pada tahun 2020 dengan nama Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary. Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary pertama kali dipimpin oleh Ustadz Dr. Dzikri Nirwana M.Ag dan kemudian dilanjutkan oleh Ustadz Najib Irsyadi, S.Th.I., M.Hum. Hingga saat ini Pondok Pesantren telah memiliki santri dan santriwati sejumlah 66 orang, dengan jumlah guru dan pegawai sebanyak 28 orang.

Maka dari itu, pada tahun 2019 dimulailah pembangun Pondok Pesantren yang berlokasi di Jl. Pramuka Komplek Semanda 6 Perum Pondok Al-Banjary RT. 20 Kel. Sungai Lulut Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Kal-Sel.³

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin

a. Visi

Mewujudkan Generasi Pembawa Al-Qur'an yang Berakhlak Al-Qur'an.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan formal (kelas reguler) dan non formal (kelas takhashush) berbasis Al-Qur'an.
- 2) Mempersiapkan generasi masa depan yang berkomitmen dalam ilmu dan amal shaleh.
- 3) Mencetak para penghafal Al-Qur'an yang berakidah *ahlus sunnah w al jama'ah* dan berakhlak mulia.⁴

4. Data Guru Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin

Tabel 4.1 Data Guru Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary⁵

No	Nama	Jabatan
1.	Pengawas/Penasehat Pondok	Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag.
2.	Pimpinan Pondok	Najib Irsyadi, S.Th.I., M.Hum.
3.	Bag. Kurikulum & Pengajar	Abdul Rahman Sidik, S. Pd
4.	Bag. Manajemen Tahfizh	Husnul Yaqin, S. Ag.

³ Dokumen "Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin", 12 Juni 2024.

⁴ Dokumen "Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin", 12 Juni 2024.

⁵ Dokumen "Data Guru Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary", 17 Juni 2024.

No	Nama	Jabatan
5.	Bag. Kesantrian	Zainal Abidin Fikri
6.	Bag. Perlengkapan Pemeliharaan	Budi
7.	Bag. Tata Usaha	Jusriyanti, S.Sos
8.	Bag. Keuangan	Eka Hidayati, S. Th. I
9.	Bag. Dapur & Konsumsi	Ayu
10.	Musyrif	Ahmad Sholahuddin, S.Ag
11.	Musyrifah	Raudhatul Hasanah
12.	Guru Kitab Putra	Abdul Rahman Sidik, S. Pd Muhammad Ilham Yamin Aulia Rahman
13.	Guru Kitab Putri	Helfina Ariyanti, M.Ag Eka Hidayati, S. Th. I Nurul Hikmah Noor Hidayah Ida Aisyah Prawati
14.	Guru Tahfizh Putra	Husnul Yaqin, S. Ag Muhammad Ragil Sirajuddin Muhammad Nashih, M.E
15.	Guru Tahfizh Putri	Sri Mulyati Hajar Musyarrifah Noor Syifa Amaliah Azizah, S.Ag Rif'ah Manawarah

5. Data Santriwati Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin

Tabel 4.2 Data Santriwati Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary⁶

No	Nama	Kelas
1.	Humayroh	III Wustho
2.	Latifah Hikmah	III Wustho
3.	Meily Syntia	III Wustho

⁶ Dokumen "Data Santriwati Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin", 17 Juni 2024.

No	Nama	Kelas
4.	Nabilla Musyarrafah	III Wustho
5.	Aini Yumi Pratiwi	II Wustho
6.	Galuh Sari	II Wustho
7.	Girinda Veinata	II Wustho
8.	Maulida Nur Radhiyah	II Wustho
9.	Mey Tsanna Callista Aulia Putri	II Wustho
10.	Nabila Putry Feriadi	II Wustho
11.	Naima	II Wustho
12.	Nasywa Alifa Ramadhania	II Wustho
13.	Nita Lestari	II Wustho
14.	Ritzalona Ananda Moza	II Wustho
15.	Siti Nafisah	II Wustho
16.	Wida Ramadania	II Wustho
17.	Nur Zahwa	II Wustho
18.	Nadwa Karima	II Wustho
19.	Aisya Putri Humaira	I Wustho
20.	Amira Salsabila	I Wustho
21.	Benita Irma	I Wustho
22.	Nur Zahira Ramadhani	I Wustho

6. Profil Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin

Najib Irsyadi merupakan anak ke-8 dari pasangan H. Jailani Utun, BA., dan Hj. Mawarti, beliau lahir pada 16 Desember 1990 di Desa Cangkring, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pendidikan formal yang beliau tempuh berawal dari MIN Simpang Empat (1997-2003), MTs Normal Islam Putera Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai (2003-2006), MA (Keagamaan) Normal Islam Putera Rasyidiyah Khalidiyah, Amuntai (2006-2009), Pendidikan S1 Jurusan

Tafsir-Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009-2012), dan jenjang pendidikan S2 Konsentrasi Al-Qur'an dan Hadis, Program Studi Agama dan Filsafat, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2015). Sedangkan pendidikan informal yang pernah beliau ditempuh, di antaranya yaitu Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ar- Raudhah Amuntai, dan Program Ma'had 'Aly PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Krapyak, DIY.

Pengalaman kerja yang pernah beliau jalani, antara lain Ketua Perpustakaan STAI Al-Muhsin Yogyakarta (2011), Pengajar Madrasah Aliyah NIPA Rakha (2012-2013), Pengajar dan Pembina Tahfizh Al-Qur'an Ar-Raudhah Amuntai (2007-2013), Pengajar dan Pengurus Rumah Tahfizh Al-Banjary dan RTQ Hidayatun Najah (2017-sekarang), serta sebagai Dosen Tetap di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin (2017-sekarang).

Beliau adalah sosok yang banyak mengabdikan waktu untuk Al-Qur'an. Selain itu beliau juga pernah mendapatkan penghargaan dan prestasi dalam berbagai bidang. Tercatat beliau pernah dipilih sebagai *The Best Graduate*, Wisudawan Terbaik dan Tercepat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode I TA. 2012/2013, Juara II cabang MHQ 30 Juz, STQ Tingkat Prov. Kalimantan Selatan, 2009, dan Juara I cabang 30 Juz+Tafsir Bahasa Arab, STQ Tingkat Prov. Kalimantan Selatan, 2013.

Beberapa karya ilmiah yang pernah beliau tulis seperti, Penafsiran Muhammad Ahmad Khalafallah dalam Kitab *al-Fann al-Qasasi fi al-Qur'an al-Karim*, (Skripsi, 2012), Tradisi Şalat *al- Hifzi* bagi Penghafal Al-Qur'an di Ponpes Raudhah Tahfizh al- Qur'an "Baitul Azhar" Amuntai, Kalsel (Jurnal Esensia, Vol.

XV, No. 1, April 2014), Ragam Qira'at dan Pengaruhnya *Terhadap al- Waqf wa al-Ibtida'* (Analisis Perbandingan Qira'at 'Asim dan Nafi') (Jurnal Suhuf, 2019), Penafsiran Muhammad al-Madani tentang Masyarakat Ideal dalam *al-Mujtama' al-Misali Kama Tunazzimuhu Surah al-Nisa'* (Prosiding Simposium Nasional Integrasi Ilmu al- Qur'an-Hadis dan Ilmu Sosial-Humaniora, 2017), Perkembangan Literatur Kajian Tafsir Al-Qur'an di UIN Antasari Banjarmasin 2008-2018 (Penelitian Litapdimas 2019).

Di sela-sela kesibukan mengajar di kampus, beliau juga aktif mengisi pengajian dan majelis taklim di Banjarmasin, menjadi khatib jum'at dan hari raya, serta mengisi program siaran Religi kerjasama RRI Pro-2 Banjarmasin dengan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

Beliau bersama isteri tercinta, Hajar Musyarrafah, telah dikarunia 1 orang anak perempuan, Shofura Qonita. Alamat rumah beliau berada di Jalan Pramuka Komplek. Semanda Jalur 6 Perum. Pondok Al-Banjari G/6 Kelurahan Sei. Lulut Banjarmasin.⁷

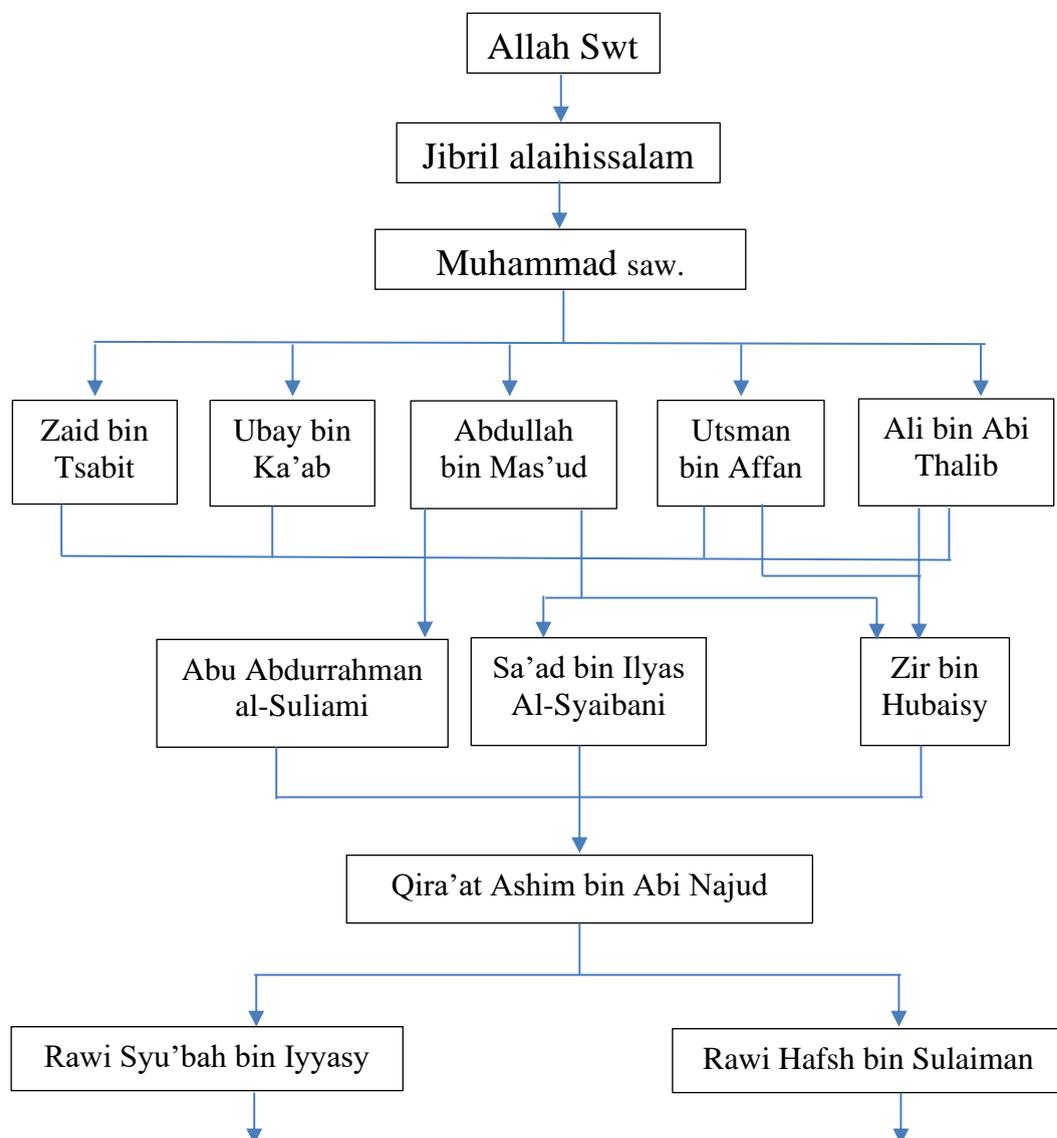
7. Sanad Ilmu Tahfidz Al-Qur'an Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin

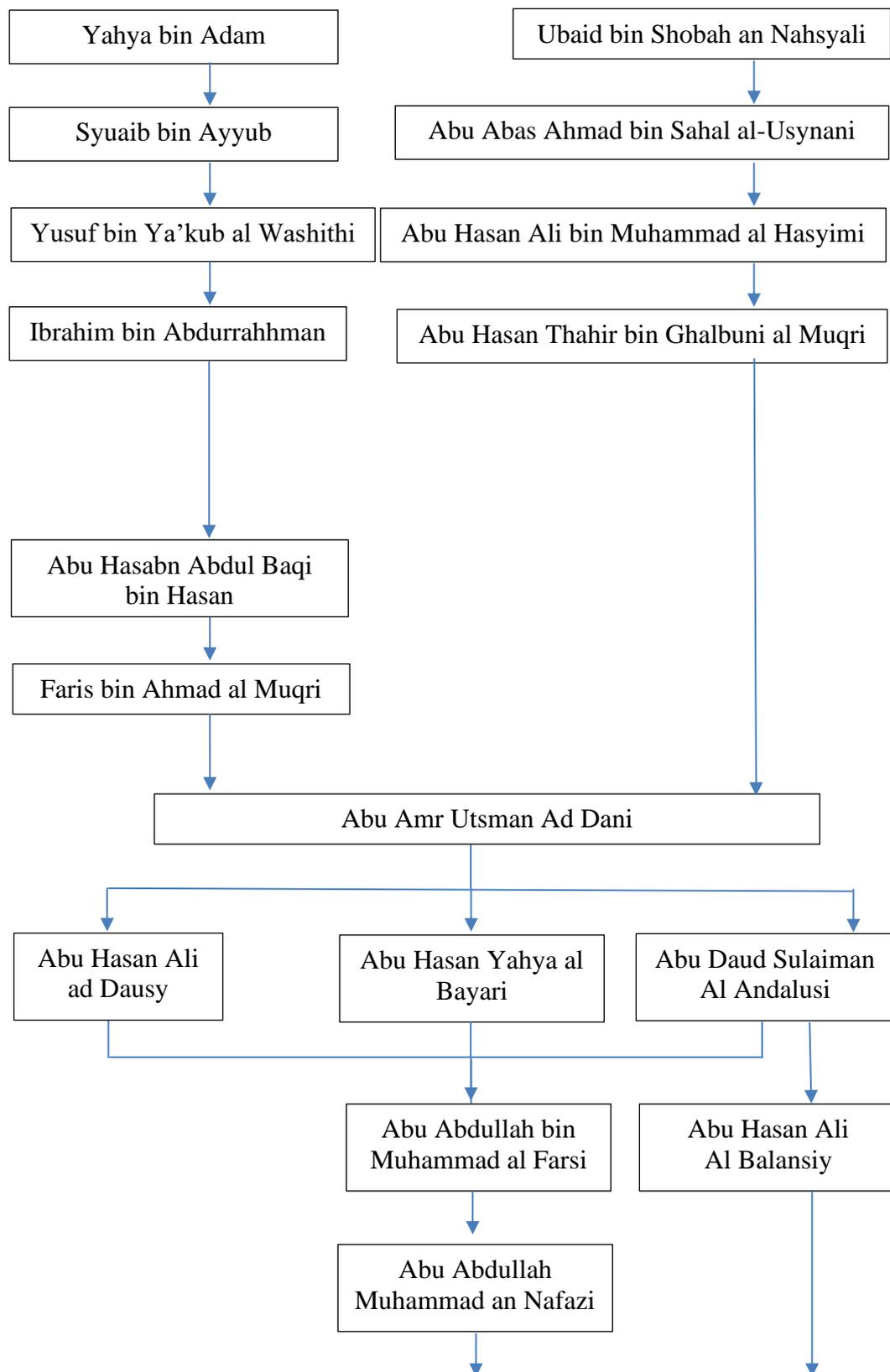
Sanad Ilmu Tahfidz Al-Qur'an Pimpinan Pondok Pesantren Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin adalah sebuah sistem atau rantai penyambung ilmu dari pengajar atau guru kepada santri dalam hal penghafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Sanad ini berfungsi sebagai bukti bahwa pengajaran yang diberikan di Pondok Pesantren Dar 'Ali Al-Banjary memiliki hubungan yang jelas dan sah dengan guru-

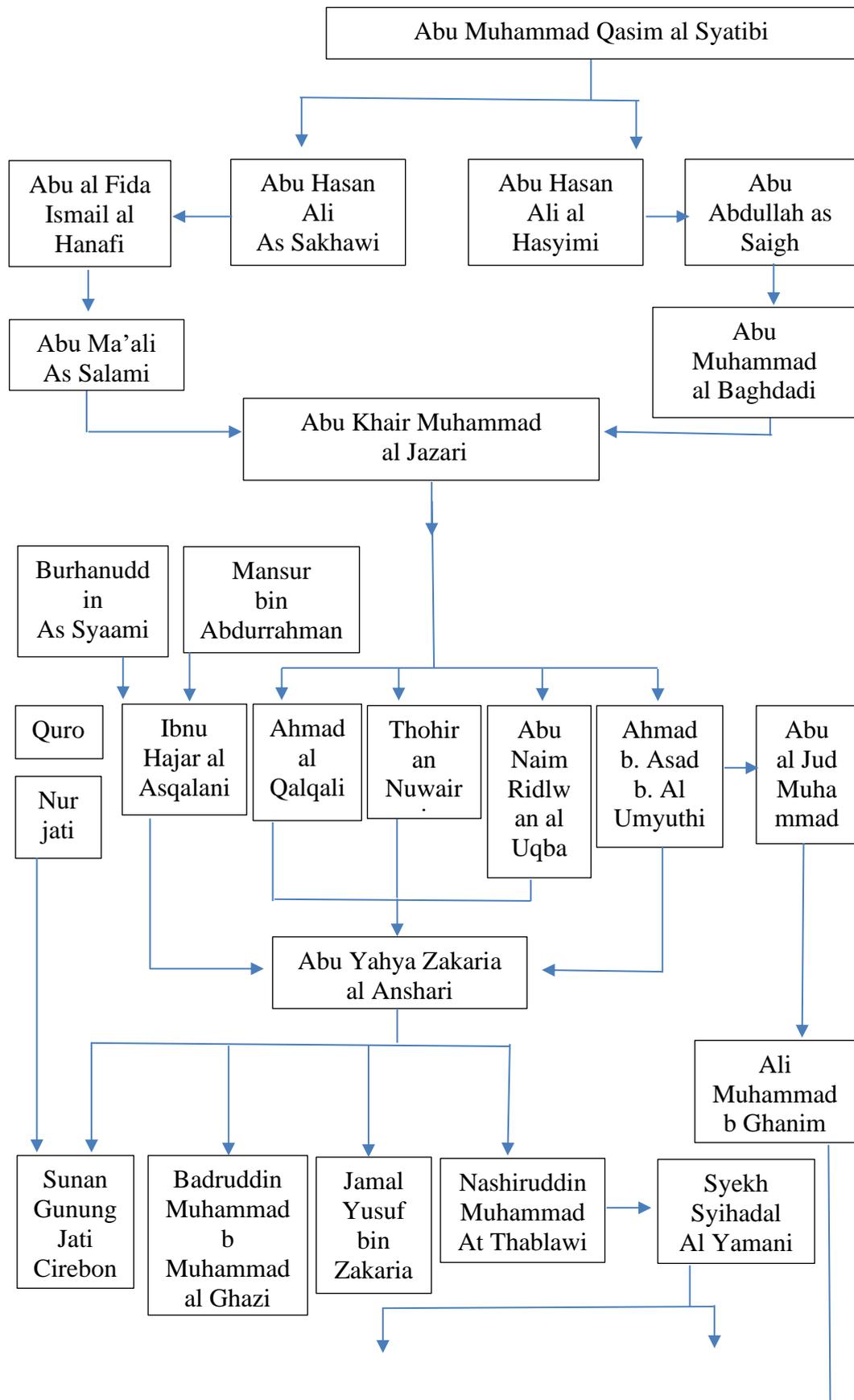
⁷ Hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin Ustadz Najib Irsyadi, 8 Juni 2024.

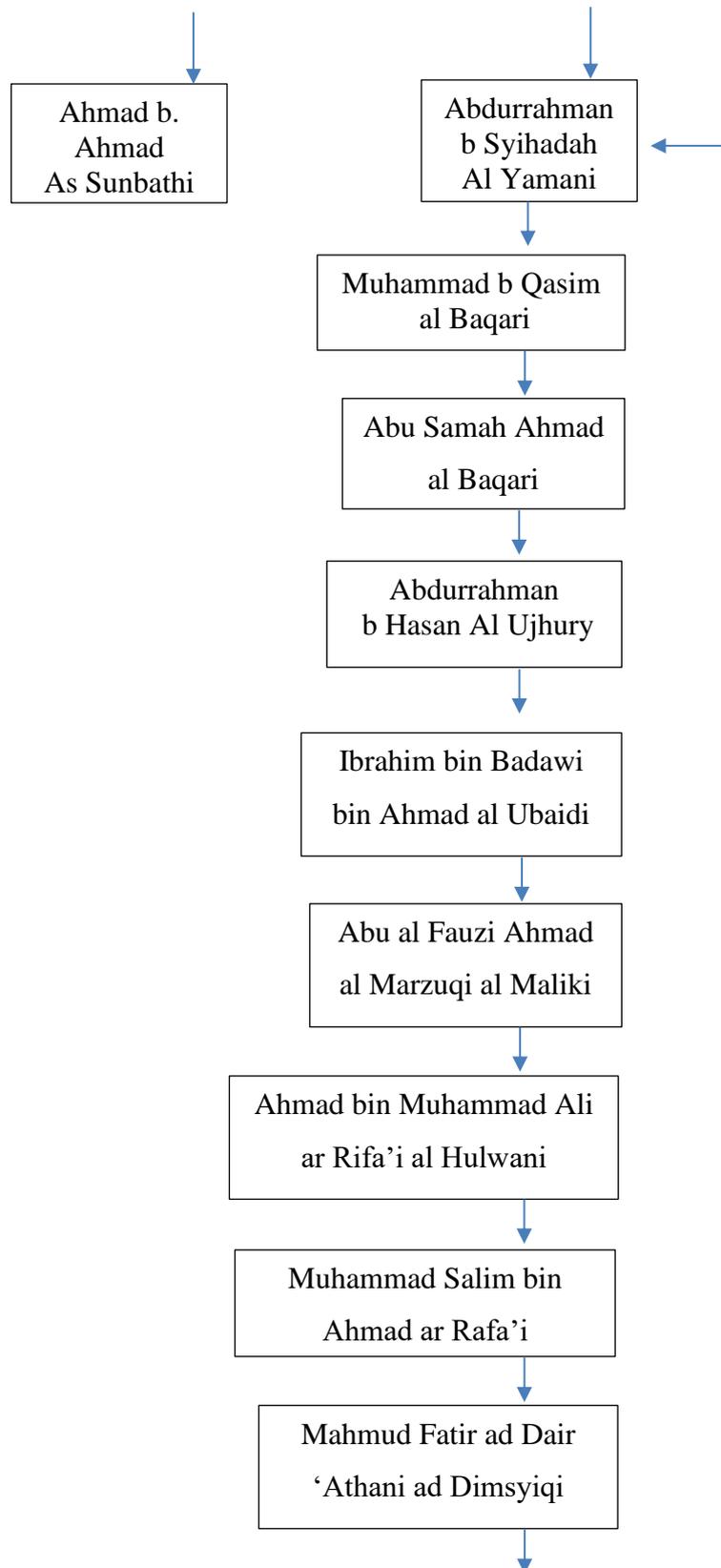
guru sebelumnya, sehingga menjamin keaslian dan keabsahan dalam mengajarkan Al-Qur'an.

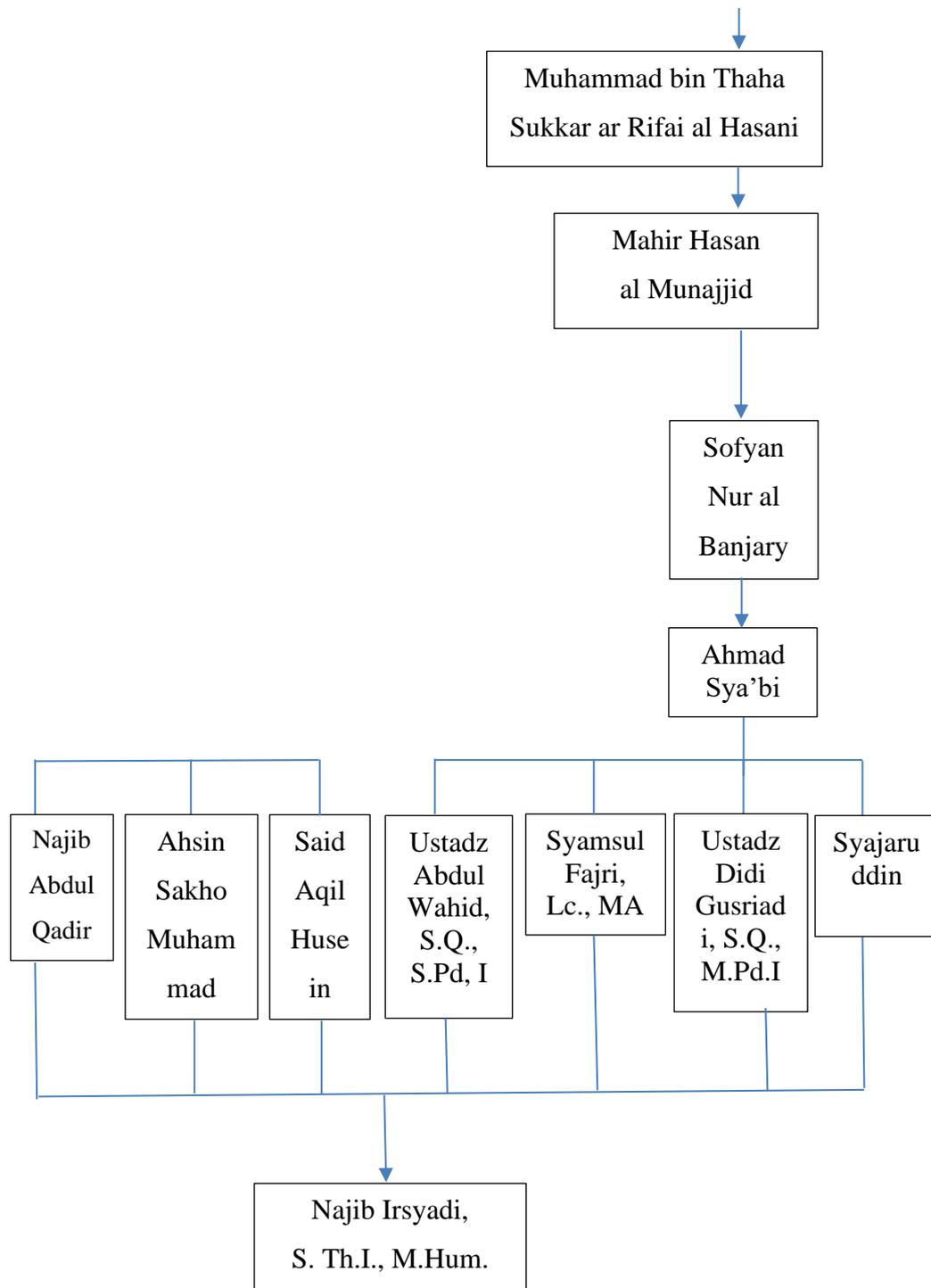
Sanad ilmu tahfidz ini juga menunjukkan jalur atau rantai yang menghubungkan setiap penghafal Al-Qur'an dari satu generasi ke generasi berikutnya, hingga sampai kepada Rasulullah saw. Berikut ini adalah skema sanad ilmu tahfidz Al-Qur'an yang dimiliki oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary di Banjarmasin.











Gambar 4.1 Sanad Ilmu Tahfidz Al-Qur'an Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin

Setelah memaparkan Sanad Ilmu Tahfidz Al-Qur'an Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin yang menghubungkan Ustadz Najib Irsyadi hingga Rasulullah saw., peneliti akan membahas profil empat guru yang memiliki hubungan erat dengan sanad tersebut. Keempat guru yang dipilih untuk dibahas adalah KH. Sufian Noor, KH. Ahsin Sakho Muhammad, KH. Najib Abdul Qadir, dan KH. Said Aqil Husain Munawar. Pemilihan keempat tokoh ini dilakukan berdasarkan rekomendasi langsung dari Pimpinan Pondok yaitu Ustadz Najib Irsyadi, yang juga menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Dalam wawancara, Ustadz Najib Irsyadi menjelaskan, keempat guru ini saya pilih karena hubungan saya yang dekat dengan mereka. Mereka tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga memberi saya banyak petunjuk dalam perjalanan keilmuan saya.⁸

Alasan utama pemilihan mereka adalah kedekatan pribadi antara Pimpinan Pondok dengan para guru tersebut. Pimpinan Pondok sendiri memperoleh sanad dari guru beliau Ustadz Sya'bi, yang sanad ilmunya bersambung kepada KH. Sufian Noor dan terus sampai ke Rasulullah saw. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Najib dalam wawancara, saya mendapatkan sanad dengan guru saya yaitu Ustadz Ahmad Sya'bi, yang mana sanad tersebut bersambung ke KH. Sufian Noor hingga ke Rasulullah saw.⁹

Oleh karena itu, KH. Sufian Noor menjadi tokoh penting yang dibahas dalam penelitian ini, karena beliau adalah bagian penting dari sanad ilmu yang diterima oleh Pimpinan Pondok. Selain itu, meskipun Pimpinan Pondok tidak

⁸ Hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin pada 8 Juni 2024

⁹ Hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin pada 8 Juni 2024

melanjutkan hafalan hingga selesai dengan KH. Ahsin Sakho Muhammad, KH. Najib Abdul Qadir, dan KH. Said Aqil Husain Munawar, beliau tetap melakukan penyetoran hafalan dengan niat *tabarukan*, sebagai bentuk penghormatan terhadap ilmu dari guru-guru beliau. Dalam wawancara, Ustadz Najib menjelaskan, saat saya mondok di PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Krapyak, Yogyakarta, KH. Najib Abdul Qadir sering berkunjung ke asrama untuk *sima'an*, sehingga saya pernah menyetorkan hafalan kepada beliau, walaupun tidak selesai 30 juz. Selanjutnya saya pernah bertemu dengan KH. Ahsin Sakho Muhammad di Cirebon dan saya menyetorkan hafalan kepada beliau, walaupun tidak selesai 30 juz., dan terakhir dengan KH. Said Aqil Husain Munawar, beliau adalah dosen Qur'an dan Hadis saat saya kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan saya juga pernah menyetorkan hafalan kepada beliau, walaupun tidak selesai 30 juz. Saya melakukannya dengan niat *tabarukan* sebagai bentuk penghormatan kepada ilmu yang mereka miliki.¹⁰ Berikut ini profil guru-guru dari Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin, diantaranya:

1. Sufian Noor al-Banjary

KH. Sufian Noor bin Marbu al-Banjari al-Makki, lahir pada 15 Rabiul Awal 1388 H (11 Juni 1968 M). Pada usia 5 tahun, beliau pindah ke Mekkah dan mulai belajar di Madrasah Ashshalatia, lembaga pendidikan tertua di Mekkah. Di usia 14 tahun, KH. Sufian Noor telah menyelesaikan hafalan Al-Quran, dan dua tahun kemudian sudah mengajar serta menjadi imam tarawih di Mekkah.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin pada 8 Juni 2024

Selama di Mekkah, beliau belajar di berbagai majlis masyaikh, termasuk dengan ulama besar seperti Syaikh Abdullah Said Al-Lahji dan Syaikh Muhammad Yasin Al-Fadani. Beliau juga berkhidmat kepada Musnid Ad-Dunya Syaikh Muhammad Yasin bin Isa Al-Fadani, yang memberinya ijazah sanad keilmuan yang otoritatif dalam bidang Al-Quran. Setelah kembali ke Indonesia pada tahun 1989, KH. Sufian Noor mendirikan halaqah Quran di berbagai daerah dan kemudian membangun pesantren tahfidz di Kalimantan dan Jawa.

Beliau ahli dalam Qiraat Sab'ah dan memiliki sanad ilmu Al-Quran yang langsung terhubung ke ulama terdahulu. Dalam menekankan tradisi sanad, beliau rutin mengadakan daurah Qiraat bagi para santrinya. Di samping mengajar, KH. Sufian Noor aktif menulis, salah satu karyanya adalah *Fath Al-Haadi Al-Raqib*. Kini, beliau aktif berdakwah dan mengajar di Pondok Pesantren An-Nashr, Bogor, serta mengadakan kegiatan sunnah seperti berkuda dan memanah di berbagai tempat.¹¹

2. Najib Abdul Qadir

KH. R. Muhammad Najib Abdul Qadir, dikenal sebagai Kiai Najib atau Gus Najib, lahir di Krpyak, Yogyakarta, tahun 1954. Beliau adalah putra KH. R. Abdul Qadir Munawwir dan Ny. Hj. Salimah Nawawi, serta cucu KH. Muhammad Munawwir, pendiri Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak. Kiai Najib dikenal sebagai ahli Qiro'ah Sab'ah dan guru Al-Qur'an di pesantren keluarganya, Al-Munawwir Krpyak, Yogyakarta.

¹¹ Syekh Sufian Noor, *Biografi Ringkas Hafizullah Tuan Guru Syekh Sufian Noor*, Facebook, diakses pada 2 November 2024 <https://www.facebook.com/100055222304929/posts/153471541887869/>.

Sejak muda, Kiai Najib mendalami ilmu Al-Qur'an. Setelah khatam mengaji dengan pamannya, Kiai Ahmad Munawwir, ia melanjutkan belajar Qiro'ah Sab'ah di Kudus dengan Kiai Arwani Amin dan Kiai Hisyam Hayat. Di tahun 1989, Kiai Najib mengasuh Madrasah Huffadh, lembaga pendidikan tahfidz yang didirikan ayahnya, kemudian menjadi pengasuh utama Pesantren Al-Munawwir. Pada 2016, beliau mendirikan gedung khusus untuk santri penghafal Al-Qur'an dan Qiro'ah Sab'ah, *Ribathul Quran wal Qiraat*.

Kiai Najib meninggal pada 4 Januari 2021 pukul 17.00 di kediamannya Krapyak di Yogyakarta. Beliau meninggalkan seorang putri, Ning Nilna, dan banyak murid yang meneruskan dakwah dan pengajaran Al-Qur'an di pesantren Al-Munawwir.¹²

3. Ahsin Sakho Muhammad

Dr. KH Ahsin Sakho Muhammad, M.A lahir pada 21 Februari 1956 di Arjawinangun, Cirebon, dan berasal dari keluarga yang mendalami ilmu agama. Beliau adalah putra KH. Muhammad dan Nyai Umi Salamah, pendiri Pondok Pesantren Darut Tauhid di Cirebon. Sejak kecil, Ahsin menunjukkan bakatnya dalam hafalan Al-Qur'an dan pada usia dini telah menghafal juz-juz akhir Al-Qur'an.

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, beliau menuntut ilmu di Pesantren Lirboyo, Kediri, dan melanjutkan ke berbagai pesantren, termasuk Al-Munawwir, Krapyak. Pada 1976, Ahsin berangkat ke Makkah, belajar di Masjidil Haram di

¹² Laduni.id Layanan Dokumentasi Ulama dan Keislaman, *Biografi KH. R. Muhammad Najib Abdul Qodir* diakses pada 1 November 2024 <https://www.laduni.id/post/read/80918/biografi-kh-r-muhammad-najib-abdul-qodir.html#>.

bawah bimbingan para ulama terkenal seperti Syekh Abdullah Al-Arabi dan Syekh Ibrahim Saad. Setahun kemudian, ia melanjutkan studi formal di Universitas Islam Madinah di jurusan Tafsir dan Ulumul Qur'an, hingga meraih gelar doktor pada 1989.

Setelah menyelesaikan pendidikan di Madinah, Dr. KH Ahsin Sakho Muhammad menjadi penasihat di pesantren keluarganya dan aktif mengajar di Jakarta, termasuk di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ). Beliau turut mendirikan Institut Islam Darul Rahman dan aktif dalam tim revisi terjemahan dan tafsir Al-Qur'an Departemen Agama. Selama Ramadhan, beliau kerap diundang ke Inggris sebagai imam shalat Tarawih, meski tetap menetap di Cirebon.¹³

4. Said Aqil Husin Munawwar

Said Agil Husin Al-Munawwar, lahir di Palembang pada tanggal 26 Januari 1954, merupakan seorang tokoh dalam bidang pendidikan Islam. Ayahnya bernama Habib Husin Bin Agil bin Ahmad al-Munawwar adalah seorang tokoh Habib yang dihormati di Palembang.

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar di Palembang, beliau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, memperoleh gelar magister di Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Palembang, kemudian gelar LML dan MA di Universitas Islam Madinah, serta gelar doktor di Universitas Islam Madinah. Universitas Ummul Qura Mekkah. Beliau menjabat sebagai dosen tetap di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sejak tahun 1989.

¹³ Laduni.id Layanan Dokumentasi Ulama dan Keislaman, *Biografi Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, M.A., Pendiri Pesantren Dar Al-Qur'an Cirebon* diakses pada 1 November 2024 <https://www.laduni.id/post/read/66637/biografi-dr-kh-ahsin-sakho-muhammad-ma-pendiri-pesantren-dar-al-quran-cirebon.html>.

Said Agil juga aktif di berbagai organisasi keagamaan dan nasional, serta pernah menjabat sebagai Menteri Agama RI (2001-2004). Karya-karyanya bertemakan Al-Qur'an, yurisprudensi, dan hubungan antaragama, yang turut memperkaya kajian akademis di Indonesia.¹⁴

Dari keempat guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa mereka berperan besar dalam pengembangan ilmu Al-Qur'an dan pendidikan Islam, khususnya dalam bidang tahfidz, qira'at, dan tafsir di Nusantara. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin memiliki hubungan yang dekat dengan para guru ini, baik melalui sanad ilmu langsung maupun proses penyetoran hafalan. Kedekatan ini menunjukkan usaha pimpinan pondok untuk melestarikan dan meneruskan ilmu dari para guru beliau kepada generasi berikutnya.

Selanjutnya, untuk mempermudah melihat tingkatan Sanad Ilmu Tahfidz Al-Qur'an dari Pimpinan Pondok, Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan urutan sanad ilmu tahfidz.

Tabel 4.3 Urutan Sanad Ilmu Tahfidz Al-Qur'an Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary

<i>Allah subhanahu wa ta'ala</i>				
<i>Jibril 'alaihissalam</i>				
<i>Muhammad shalallahu 'alaihi wassalam</i>				
4 Abdullah bin Mas'ud	5 Abu Abdurrahman al-Suliami	6 Qira'at Ashim bin Abi Najud	7 Rawi Hafsh bin Sulaiman	8 Ubaid bin Shobah an Nahsyali
9 Abu Abas Ahmad bin Sahal al- Usynani	10 Abu Hasan Ali bin Muhammad al Hasyimi	11 Abu Hasan Thahir bin Ghalbuni al Muqri	12 Abu Amr Utsman Ad Dani	13 Abu Daud Sulaiman Al Andalusi

¹⁴ Enda Fuspitasari, "Said Agil Husin Al-Munawar (Studi Terhadap Riwayat Hidup, Karya dan Pemikiran Pendidikan Islam pada Madrasah)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017, 22.

14 Abu Hasan Ali Al Balansiy	15 Abu Muhammad Qasim al Syatibi	16 Abu Hasan Ali al Hasyimi	17 Abu Abdullah as Saigh Al Mishri	18 Abu Muhammad al Baghdadi
19 Abu Khair Muhammad al Jazari	20 Abu Naim Ridlwan al Uqba	21 Abu Yahya Zakaria al Anshari	22 Nashiruddin Muhammad At Thablawi	23 Syekh Syihadah Al Yamani
24 Abdurrahman b Syihadah Al Yamani	25 Muhammad b Qasim al Baqari	26 Abu Samah Ahmad al Baqari	27 Abdurrahman b Hasan Al Ujhury	28 Ibrahim b Badawi b Ahmad al Ubaidi
29 Abu al Fauzi Ahmad al Marzuqi al Maliki	30 Ahmad b Muhammad Ali ar Rifa'i al Hulwani al Kabir	31 Muhammad Salim b Ahmad ar Rafa'i al Hulwani	32 Mahmud Fatir ad Dair 'Athani ad Dimsyiqi	33 Muhammad b Thaha Sukkar ar Rifai al Hasani
34 Mahir Hasan al Munajjid	35 Sufian Noor al Banjary	36 Ahmad Sya'bi	37 Ustadz Abdul Wahid, S.Q., S.Pd, I	38 Najib Irsyadi, S.Th.I., M.Hum.

Dari silsilah sanad yang ada, dapat diketahui bahwa Ustadz Najib Irsyadi menempati urutan ke-38 dalam rantai sanad yang berlanjut hingga Allah Swt. Sanad ini diperoleh melalui bimbingan beberapa guru yang sangat berperan dalam perjalanan ilmu beliau, antara lain Ustadz Syajaruddin, Ustadz Didi Gusriadi, Ustadz Syamsul Fajri, Ustadz Abdul Wahid, dan Ustadz Ahmad Sya'bi. Dalam wawancara dengan Ustadz Najib, beliau menjelaskan bahwa hubungan dengan para guru tersebut tidak hanya terbatas pada hubungan murid dan guru, melainkan juga sebagai teman seperjuangan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ustadz Syajaruddin, Ustadz Didi Gusriadi, Ustadz Syamsul Fajri, dan Ustadz Abdul Wahid

bukan hanya guru bagi saya, mereka adalah teman seperjuangan dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka adalah para senior yang membimbing dan menjadi tempat saya menyetorkan hafalan saya selama di pondok pesantren,¹⁵

Sementara itu, Ustadz Ahmad Sya'bi, yang merupakan guru dari para guru beliau, memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga kesinambungan sanad tersebut. Dalam wawancara, Ustadz Najib juga mengungkapkan, Ustadz Sya'bi adalah guru dari guru saya, Sanad yang saya peroleh dari Ustadz Ahmad Sya'bi berlanjut hingga KH. Sufian Noor al-Banjary dan akhirnya sampai kepada Rasulullah saw.¹⁶

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, Ustadz Najib mengikuti prosedur yang sangat ketat, berat, dan tidak mudah. Beliau harus menyetorkan hafalan kepada guru beliau, dan mengikuti ujian tahfidz secara rutin. Proses ini berlanjut hingga beliau berhasil menghafal 30 juz pada kelas 11 Madrasah Aliyah. Setelah itu, beliau melanjutkan dengan melakukan *tasmi' bil ghaib* (menghafal tanpa melihat mushaf) 30 juz dalam satu hari di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudhah Amuntai. Mengenai hal ini, Ustadz Najib menjelaskan, saya melaksanakan *tasmi' bil ghaib* 30 juz dalam satu hari. Keesokan harinya, saya diwisuda setelah berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz. Acara wisuda itu dihadiri oleh para mu'allim, ulama, serta pejabat dan bupati. Di angkatan saya, hanya ada tiga orang yang berhasil menyelesaikan *tasmi' bil ghaib* 30 juz. Setelah itu, saya mendapatkan sanad dari

¹⁵ Hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin pada 8 Juni 2024

¹⁶ Hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin pada 8 Juni 2024

Ustadz Ahmad Sya'bi, yang memberikan izin kepada saya untuk mengajarkan Al-Qur'an dan memberikan sanad kepada murid-murid saya di masa mendatang."¹⁷

Setelah selesai mendapatkan sanad dan diberikan izin untuk mengajarkan Al-Qur'an, beliau terpilih menjadi Pengajar dan Pembina Tahfizh Al-Qur'an Ar-Raudhah Amuntai, Imam Sholat, dan mengikuti berbagai lomba MTQ (Musabaqah Tilawati Qur'an).



Gambar 4.2 Dokumentasi Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin saat Khataman Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudhah Amuntai pada tahun 2007.

Dalam foto di atas, Pimpinan Pondok, Ustadz Najib Irsyadi, terlihat mengenakan peci hitam sambil memegang mikrofon. Momen tersebut merupakan bagian dari acara khataman Al-Qur'an yang diadakan di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudhah Amuntai pada tahun 2007.

Selain di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudhah Amuntai, beliau juga pernah melakukan *tasmi'* dengan beberapa ulama besar, seperti KH. Najib Abdul Qadir, KH. Ahsin Sakho Muhammad, dan KH. Said Aqil Husin Munawwar. Meskipun tidak menyelesaikan *tasmi'* 30 juz secara penuh, kegiatan tersebut

¹⁷ Hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin pada 8 Juni 2024

dilakukan sebagai bentuk *tabarukan* untuk memperoleh berkah dari para ulama tersebut. *Tasmi'* dengan ulama-ulama besar ini dilakukan oleh beliau selama menempuh pendidikan S1 dan S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta di Program Ma'had 'Aly PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Krpyak, Yogyakarta.¹⁸

Dengan bekal ilmu dan pengalaman yang dimiliki, Ustadz Najib Irsyadi kemudian diberikan amanah untuk menjadi Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin. Sebagai pimpinan, beliau sangat menekankan pentingnya sanad dalam pengajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, beliau menerapkan sistem tahfidz yang ketat di pondok pesantren tersebut, yang dimulai dengan rekrutmen pengajar yang harus memiliki syahadah atau sertifikat dalam bidang Al-Qur'an. Proses seleksi pengajar dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi yang sesuai dan mampu memberikan pengajaran yang berkualitas. Selain itu, proses seleksi santri/wati juga dilaksanakan dengan ketat, di mana calon santri diwajibkan lulus tes bacaan dan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan standar yang berlaku di pondok pesantren tersebut.¹⁹

Pada seleksi tahun ajaran 2024/2025 gelombang pertama, sebanyak 10 santri dan 2 santriwati lulus²⁰, sementara pada gelombang kedua, terdapat 2 santri

¹⁸ Hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin pada 8 Juni 2024

¹⁹ Hasil peninjauan awal di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin pada 4 Januari 2024.

²⁰ Dokumen Mahad Dar Ali Al-Banjary, "Pengumuman Tes Seleksi Masuk Calon Santri/wati Ponpes Al-Banjary", 2 Mei 2024, <https://mahadaralialbanjary.com/2024/05/02/pengumuman-tes-seleksi-masuk-calon-santri-wati-ponpes-al-banjary/>.

dan 3 santriwati yang lulus²¹. Secara keseluruhan, dari 65 kuota pendaftaran (40 santri dan 25 santriwati), sebanyak 17 santri dan santriwati berhasil lulus seleksi.

Selanjutnya, Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin memiliki kurikulum yang terstruktur dengan baik, meliputi kurikulum kitab kuning²², kurikulum paket B dan C²³, dan kurikulum tahfidz. Untuk program tahfidz, setiap santri diwajibkan menghafal sesuai target di setiap semesternya. Ada standar bacaan dan penilaian yang harus dipenuhi, yang mencakup kelancaran hafalan, kefasihan huruf, penerapan hukum tajwid, ketepatan *waqaf* dan *ibtida*, serta nada tartil.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan kategori *mumtaz*, *jayyid jiddan*, *jayyid*, *maqbul*, dan *rosib/mardud*. Untuk dinyatakan lulus, setiap santri dan santriwati minimal harus mendapatkan nilai *jayyid*. Hal ini menunjukkan komitmen Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary dalam menjaga kualitas pengajaran dan penguasaan Al-Qur'an di kalangan santri.²⁴

Dalam proses pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary, Ustadz Najib Irsyadi terlibat langsung dalam membimbing santri. Beliau menjelaskan bahwa proses menghafal bagi santri/wati terdiri dari tiga tahap. Pertama, setelah menyelesaikan hafalan 1 juz dengan ustadz/ustadzah di halaqah masing-masing, santri/wati akan menyetorkan

²¹ Dokumen Mahad Dar Ali Al-Banjary, "Pengumuman Kelulusan Calon Santri/wati Baru Gelombang II", 15 Juni 2024, <https://mahadarialbanjary.com/2024/06/15/pengumuman-kelulusan-calon-santri-wati-baru-gelombang-ii/>.

²² Dokumen Mahad Dar Ali Al-Banjary, "Kurikulum Kitab Kuning", 7 Agustus 2023, <https://mahadarialbanjary.com/2023/08/07/kurikulum-kitab-kuning/>.

²³ Dokumen Mahad Dar Ali Al-Banjary, "Kurikulum Pembelajaran Paket B dan C", 22 November 2024, <https://mahadarialbanjary.com/2024/11/22/kurikulum-pembelajaran-paket-b-c/>.

²⁴ Dokumen Mahad Dar Ali Al-Banjary, "Kurikulum Tahfidz", 5 Mei 2023, <https://mahadarialbanjary.com/2023/05/05/kurikulum-program-tahfizh/>.

hafalan tersebut kepada ustadz/ustadzah koordinator. Kemudian, tahap terakhir adalah menyetorkan hafalan tersebut kepada saya. Proses ini terus berlanjut untuk setiap juz berikutnya, hingga mencapai kelipatan 5, 10, 15 juz, dan seterusnya, di mana santri/wati akan melakukan *tasmi'*. Biasanya, santri/wati menyetorkan hafalan sekali duduk kepada ustadz/ustadzah halaqah dan koordinator. Namun, jika dengan saya, mereka bisa menyetorkan hafalan dengan cara yang sama, asalkan saya tidak sibuk. Jika saya sedang sibuk, saya akan menguji hafalan mereka melalui tanya jawab saja.²⁵

Penilaian setiap tahapan dilakukan dengan sangat ketat guna menjamin kualitas bacaan dan hafalan santri/wati. Setelah dinyatakan lulus di semua tahapan, maka pimpinan pondok akan merekomendasikan agar dilaksanakan *tasmi' Al-Qur'an*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Rif'ah Munawarah selaku Guru Tahfidz Putri Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary, *tasmi'* dilakukan setiap mencapai kelipatan 5 juz. Untuk menyimak hafalan santri/santriwati, kami bagi para ustadz atau ustadzah, termasuk Ustadz Najib secara langsung. Setelah selesai *tasmi'* 5 juz, santri atau santriwati melanjutkan untuk menambah hafalan. Ketika mencapai kelipatan 10 juz, *tasmi'* dilakukan lagi, diikuti dengan penambahan hafalan, dan begitu seterusnya hingga mencapai 30 juz. *Tasmi'* ini dihadiri oleh orang tua, teman halaqah, dan disiarkan online melalui *live streaming* Facebook, Instagram, atau Youtube. Orang tua diberi kebebasan dalam

²⁵ Hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin pada 8 Juni 2024.

memilih konsumsi, apakah ingin menyediakan nasi atau sekadar makanan ringan, dan diakhir ditutup dengan membaca doa selamat.²⁶

Pernyataan tersebut menggambarkan betapa pentingnya proses tasmi' dalam perkembangan hafalan santri/wati di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary. *Tasmi'* yang dilakukan setiap mencapai kelipatan 5 juz merupakan momen penting dalam mengukur kemajuan hafalan sekaligus bentuk penghargaan atas usaha para santri dalam menjaga hafalan mereka. Selain itu, kehadiran orang tua dan teman halaqah serta disiarkannya melalui *live streaming* menunjukkan betapa besarnya dukungan dan kebanggaan yang diberikan kepada santri/wati dalam mencapai pencapaian tersebut.

Bahkan sebelum mereka melaksanakan *tasmi'*, santri/wati akan dibuatkan pamflet yang berisi jadwal *tasmi'*, ucapan selamat serta doa. Pamflet itu akan disebar di semua media sosial pondok agar diketahui oleh khalayak ramai. Dan saat pelaksanaannya pun pondok menyediakan tim khusus yaitu Bagian Multimedia dan Informasi untuk mendokumentasikan selama pelaksanaan *tasmi'*.

Selanjutnya terkait dengan sanad, pimpinan pondok menambahkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara orang yang memiliki sanad dan yang belum memilikinya. Beliau menjelaskan bahwa, orang yang memiliki sanad adalah orang yang memiliki kualitas diri yang bagus, dan saat mengajarkan kepada orang lain, maka hasilnya juga akan bagus. Hal tersebut dikarenakan orang yang memiliki

²⁶ Hasil wawancara dengan Guru Tahfidz Putri Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin pada 12 Juni 2024.

sanad punya standar tersendiri, dan tentunya akan ketat dan tegas dalam mempertahankan sanad.²⁷

Penjelasan ini sejalan dengan jawaban yang diberikan oleh tiga santriwati Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin saat wawancara. Diantara mereka menyampaikan bahwa, dalam ujian *tasmi'* dengan pimpinan pondok, terdapat banyak ayat *mutasyabihat* yang harus di jawab.²⁸ Ustadz Najib juga mengajar tahsin di kelas saya, di mana kami belajar tahsin secara bergiliran bersama beliau. Ada perbedaan antara Ustadz Najib dan para ustadzah, yaitu Ustadz Najib tegas dan menekankan pada makhraj dan sifat huruf.²⁹

Hal ini menunjukkan betapa beliau sangat menjaga kualitas dengan pengawasan yang ketat terhadap bacaan santri. Meskipun banyak santri yang aktif menghafal Al-Qur'an, hingga saat ini, Ustadz Najib belum pernah mengijazahkan sanad kepada seorang pun di pondok tersebut. Hal ini dikarenakan belum ada santri yang berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz. Beliau menjelaskan, sampai sekarang, saya belum pernah mengijazahkan sanad kepada santri atau santriwati, karena belum ada yang menyelesaikan hafalan 30 juz. Hafalan terbanyak yang dicapai santriwati saat ini adalah 15 juz. Walaupun terkesan lambat, akan tetapi kami tetap menekankan kualitas dibandingkan kuantitas.³⁰

²⁷ Hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin pada 1 Juli 2024.

²⁸ Hasil wawancara dengan Santriwati Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin pada 12 Juni 2024.

²⁹ Hasil wawancara dengan Santriwati Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin pada 12 Juni 2024.

³⁰ Hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin pada 8 Juni 2024.

8. Faktor Pendukung Sanad Ilmu Tahfidz Al-Qur'an Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin

Faktor Pendukung Sanad Ilmu Tahfidz Al-Qur'an Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin, yaitu:³¹

a. Latar Belakang Pendidikan

Sejak kecil Ustadz Najib telah mendapatkan pendidikan Al-Qur'an dari orang tua di rumah. Orang tua beliau sangat mendorong beliau untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, sehingga pendidikan Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam kehidupan beliau sejak dini.

Kemudian, setelah bergabung di Pondok Pesantren pada jenjang MTs dan MA, Beliau merasa bahwa untuk benar-benar memahami Al-Qur'an, beliau harus berguru dengan guru-guru yang memiliki sanad yang jelas. Pondok pesantren memberikan tuntutan yang tegas bagi setiap santri untuk belajar langsung dari guru-guru yang memiliki sanad. Tuntutan ini mengajarkan beliau bahwa dalam mengajarkan Al-Qur'an, tidak cukup hanya dengan pemahaman terhadap tafsir dan isi Al-Qur'an, tetapi juga harus memiliki sanad yang jelas sebagai jaminan bahwa ilmu yang diterima dan disampaikan terjaga keasliannya.

Setelah menyelesaikan pendidikan formal S1 dan S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan konsentrasi Al-Quran Hadist dan Tafsir Hadist, serta pendidikan nonformal di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudhah Amuntai, dan Program Ma'had 'Aly PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Krapyak, DIY. Keyakinan beliau tentang pentingnya sanad semakin kuat. Beliau menjelaskan, saya menyadari

³¹ Ustadz Najib Irsyadi, Faktor Pendukung Sanad Ilmu Tahfidz Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin, 1 Juli 2024

bahwa dalam dunia pendidikan Al-Qur'an, bukan hanya pemahaman terhadap tafsir dan isi Al-Qur'an yang penting, tetapi yang lebih penting adalah memiliki sanad yang jelas. Sanad ini menunjukkan bahwa ilmu yang diterima dan disampaikan memiliki jalur yang sah,³²

Dengan berbagai latar belakang pendidikan yang beliau tempuh, maka semakin memotivasi beliau untuk terus memperdalam sanad, bukan hanya untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk menjaga kualitas bacaan dan memastikan ajaran Al-Qur'an diteruskan melalui jalur yang benar dan terjaga. Sanad juga menjadi bagian dari tanggung jawab beliau untuk menjaga kemurnian ilmu yang diajarkan di pondok pesantren dan perkuliahan.

b. Asumsi akan Pentingnya Sanad

Selanjutnya, salah satu faktor pendukung kenapa pimpinan pondok ingin memiliki sanad, karena beliau memiliki asumsi akan pentingnya sanad. Beliau menganggap sanad sangat penting sebagai bukti otentikitas dan kualitas ilmu, terutama dalam mempelajari Al-Qur'an. Dengan memiliki sanad yang jelas, kita bisa menelusuri asal-usul ilmu yang dipelajari dan memastikan bahwa ilmu tersebut sampai kepada kita melalui rantai guru yang terpercaya hingga Rasulullah saw. Ustadz Najib menjelaskan, penting untuk belajar dari guru yang memiliki sanad yang jelas hingga Rasulullah saw., karena ini bukan hanya tentang kualitas ilmu, tetapi juga tentang keaslian dan kesahihan bacaan yang sampai kepada kita. Dalam belajar Al-Qur'an, kita perlu tahu siapa guru kita, dari mana mereka belajar, dan bagaimana bacaan mereka disahkan oleh guru sebelumnya. Oleh karena itu, sanad

³² Hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin pada 1 Juli 2024.

dalam tahfidz Al-Qur'an memastikan kita belajar dengan cara yang benar dan sesuai dengan ajaran yang diterima langsung dari Rasulullah saw.³³

Asumsi pentingnya sanad menjadi faktor pendukung yang sangat penting bagi Ustadz Najib karena beliau percaya bahwa sanad bukan hanya sebagai alat untuk memastikan kualitas dan keaslian ilmu, tetapi juga sebagai penjamin keabsahan bacaan Al-Qur'an yang diterima oleh para santri. Dengan sanad yang jelas, setiap bacaan atau hafalan yang diajarkan dapat dipastikan memiliki jalur yang sah, yang menghubungkan guru dengan guru sebelumnya, hingga akhirnya sampai kepada Rasulullah saw. Ustadz Najib menganggap bahwa sanad merupakan bentuk tanggung jawab untuk menjaga agar ajaran yang diterima oleh umat Islam, khususnya dalam hal pembelajaran Al-Qur'an, tetap sesuai dengan petunjuk yang diajarkan oleh Rasulullah saw. dan tidak mengalami perubahan atau penyimpangan.

Sanad juga berfungsi sebagai penjamin kualitas pengajaran. Dalam konteks ini, Ustadz Najib melihat bahwa tidak semua orang yang mengaku ahli Al-Qur'an dapat dianggap memiliki kualifikasi yang sah, terutama jika tidak ada sanad yang jelas yang menghubungkan mereka dengan ulama-ulama sebelumnya. Oleh karena itu, memiliki sanad yang jelas merupakan syarat yang tak terpisahkan dalam pendidikan Islam, karena sanad memastikan bahwa ilmu yang dipelajari bukan hanya teori atau pengetahuan semata, tetapi juga merupakan bagian dari tradisi yang sah yang diwariskan dari generasi ke generasi.

³³ Hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin pada 1 Juli 2024.

c. Tuntutan Lembaga dan Tanggung Jawab dalam Pengajaran

Di Pondok Pesantren Dar Ali Al-Banjary, tuntutan untuk memiliki sanad yang jelas bukan hanya datang dari diri pribadi Ustadz Najib, tetapi juga merupakan tuntutan lembaga. Sebagai pimpinan pondok pesantren, beliau sangat memperhatikan kualitas pengajaran, termasuk dalam hal sanad. Beliau menjelaskan, Di pondok ini, ketika pengajar melamar pekerjaan, kami selalu wawancara tentang di mana mereka belajar, siapa yang menjadi guru mereka, dan apakah mereka memiliki syahadah atau sertifikat.³⁴

Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pengajar yang mengajar di pondok memiliki sanad yang sah dan jelas, serta ilmu yang mereka ajarkan berasal dari jalur yang terverifikasi. Pondok pesantren ini memiliki standar tinggi dalam pengajaran, terutama dalam hal kualitas bacaan Al-Qur'an. Beliau menekankan, bacaan yang baik adalah syarat mutlak. Kami memastikan bahwa setiap pengajar di sini memiliki standar bacaan yang sama, sehingga ketika mereka mengajarkan kepada santri, hasilnya akan konsisten dan sesuai dengan harapan.³⁵

Dengan demikian, standar yang ditetapkan tidak hanya berkaitan dengan kualitas pengajaran, tetapi juga dengan keaslian dan kemurnian ilmu yang diturunkan kepada santri. Sanad menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa ajaran yang diterima oleh santri berasal dari jalur yang sah dan terpercaya.

³⁴ Hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin pada 1 Juli 2024.

³⁵ Hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin pada 1 Juli 2024.

A. Pembahasan

Sanad adalah rangkaian orang-orang yang meriwayatkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sampai pada sumbernya yaitu Rasulullah Saw. Sanad adalah sebagai jalur transmisi yang menghubungkan penghafal Al-Qur'an dari satu generasi ke generasi berikutnya, menjaga keaslian dan kebenaran hafalan Al-Qur'an. Sanad ini juga memastikan bahwa setiap pengajaran dan penghafalan yang dilakukan di pesantren memiliki dasar yang sah dan terhubung langsung dengan sumbernya, yaitu Rasulullah saw.

Dalam sistem persanadan ilmu tahfidz Al-Qur'an, menurut Abdul Munif terdapat beberapa karakter sistem sanad ilmu yaitu Mengharuskan adanya hubungan langsung antara seorang guru dengan seorang anak didik yang berkemungkinan akan menjadi seorang guru juga, Kewenangan dan kelayakan untuk mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, baik secara formal, lisan atau tulisan, Sistem tuntutan keilmuan yang terjadi di sejumlah belahan dunia Islam dalam kurun waktu berabad-abad, dan Sanad hanya ada di dalam keilmuan umat Islam.

Teori tersebut terpenuhi dalam pimpinan pondok karena yang pertama, yaitu tentu ada hubungan langsung antara guru-guru beliau yaitu Ustadz Syajaruddin, Ustadz Didi Gusriadi, S.Q., M.Pd.I, Ustadz Syamsul Fajri, Lc., MA, Ustadz Abdul Wahid, S.Q., S.Pd.I Ustadz Ahmad Sya'bi, KH. Sufian Noor al-Banjary sampai kepada Rasulullah saw. dan sekarang Ustadz Najib Irsyadi (Pimpinan Pondok) pun menjadi guru juga. Kedua, Ustadz Najib mendapatkan wewenangan dan kelayakan untuk mengajarkan ilmu-ilmu keislaman khususnya dalam Al-Qur'an dan Persanadan, yang mana hal tersebut didapatkan saat beliau berhasil di wisuda dan

karena menyelesaikan *tasmi'* 30 Juz dalam satu hari. Ketiga, beliau menempati urutan sanad ke 38 yang dimulai dari Allah Swt, malaikat Jibril, Rasulullah, para sahabat, tabiin, tabiiut tabiin, ulama di berbagai belahan dunia, hingga masuk ke Nusantara dan sampai kepada beliau yaitu pimpinan pondok pesantren yang tentunya dalam proses waktu berabad-abad. Dan terakhir, istilah sanad hanya ada di dalam keilmuan umat Islam, karena sistem ini mengharuskan adanya hubungan langsung antara guru dan murid, serta menjadi jaminan keaslian ilmu yang diajarkan. Sanad memastikan bahwa ilmu agama, seperti Al-Qur'an dan hadits, sampai dari generasi ke generasi dengan rangkaian yang jelas, yang dimulai dari Rasulullah saw. Hal ini membedakannya dari tradisi keilmuan Barat yang lebih bergantung pada publikasi dan penelitian tertulis tanpa melibatkan sistem transmisi langsung dari guru ke murid.

Selanjutnya dalam teori Zainul Milal Bizawie tentang Jalur Sanad Qur'an Nusantara, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin termasuk jalur sanad baru karena memperoleh sanad berguru dari KH. Sofyan Nur bin Marbu al-Banjari. KH. Sofyan Nur memiliki sanad yang jelas dan terhubung dengan masyaikh besar di Timur Tengah³⁶, dan setiap sanad ilmu tahfidz Al-Qur'an yang ada di Kalimantan Selatan kebanyakan terhubung kepada KH. Sofyan Nur. Ini tidak hanya memperkuat posisi mereka dalam tradisi tahfidz, tetapi juga menambah otoritas pengajaran Al-Qur'an Indonesia.

Kemudian, menurut teori Fathurrozi tentang metode ijazah Al-Qur'an, sanad Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin

³⁶ Zainul Milal Bizawie, *Sanad Qur'an dan Tafsir di Nusantara*, (Tangerang: Pustaka Compass, 2022), 137.

termasuk jenis *Ijazah ardhan faqath* (ijazah setoran saja). Hal ini karena metode *tasmi* 30 juz dalam satu hari yang diterapkan oleh guru-guru beliau, mencerminkan sebuah proses di mana murid membaca Al-Qur'an kepada guru hingga khatam, tanpa harus menyimak bacaan guru terlebih dahulu.

Namun, dalam praktiknya di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin, pimpinan pondok menerapkan dua jenis ijazah, yang pertama yaitu *ijazah ardhan faqath* (ijazah setoran saja), mengikuti metode yang diajarkan oleh guru beliau, seperti yang sudah dijelaskan di atas, dan ditambah dengan jenis lain, yaitu jenis *ijazah bil ikhtibar* (ijazah dengan uji kompetensi). Selain menyetorkan hafalan, santri diuji dengan beberapa pertanyaan tentang bacaan di tempat yang berbeda untuk menilai pemahaman dan kemampuan mereka sebelum diberikan ijazah. Penambahan *ijazah bil ikhtibar* bertujuan agar santri tidak hanya lancar dalam hafalan, tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat. Dengan demikian, hafalan benar-benar melekat dan menjadi lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, hingga saat ini, pimpinan pondok belum memberikan sanad kepada santriwati di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin, dikarenakan belum ada santriwati yang berhasil menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz. Untuk saat ini, hafalan terbanyak yaitu 15 Juz. Walaupun terkesan lambat, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah, karena dari awal, Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin berfokus kepada kualitas.

Selanjutnya, faktor pendukung sanad ilmu tahfidz Al-Qur'an Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin, ada tiga yaitu latar

belakang pendidikan, asumsi akan pentingnya sanad, dan tuntutan lembaga dan tanggung jawab dalam pengajaran.

Pertama, latar belakang pendidikan. Latar belakang pendidikan Ustadz Najib sejalan dengan teori *The Role of Education and Experience in Building Self-Efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura³⁷. Dalam teori ini, *self-efficacy* atau keyakinan terhadap kemampuan diri, berkembang melalui empat pengalaman utama: pengalaman langsung (*mastery experiences*), pengalaman orang lain (*vicarious experiences*), dorongan sosial (*social persuasion*), dan kondisi fisik atau emosional (*physiological states*).

Ustadz Najib sejak kecil sudah mendapatkan pendidikan Al-Qur'an dari orang tuanya, yang memberi pengalaman langsung dan memperkuat keyakinan beliau akan kemampuan untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an. Selain itu, di pondok pesantren, beliau juga melihat guru-guru yang memiliki sanad, itu adalah bagian pengalaman orang lain, yang semakin menambah keyakinannya bahwa untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan benar, beliau harus memiliki sanad yang jelas.

Dorongan sosial dari orang tua, guru, dan teman-temannya juga memperkuat keyakinan Ustadz Najib untuk terus belajar dan mendalami ilmu Al-Qur'an. Meskipun tidak secara eksplisit disebutkan, perjalanan pendidikan Ustadz Najib mungkin melibatkan tantangan emosional atau fisik, seperti kesulitan dalam menghafal atau rasa cemas saat mengajar. Namun, dengan keyakinan yang terus berkembang tentang pentingnya sanad dan ajaran Al-Qur'an, beliau mampu

³⁷ Albert Bandura, *Self-efficacy: The Exercise of Control*, (New York: W.H. Freeman, 1997), 80. <https://archive.org/details/selfefficacyexer0000band>.

mengatasi perasaan atau tekanan tersebut dan tetap berfokus pada tujuan pembelajaran yang benar.

Keinginan Ustadz Najib untuk memiliki sanad sangat terkait dengan *self-efficacy* atau rasa percaya diri dalam mengajar Al-Qur'an. Sanad memperkuat keyakinan diri beliau bahwa ilmu yang diajarkan tidak hanya benar secara substansi, tetapi juga sah secara sumber dan jalur pengajaran. Dengan demikian, *self-efficacy* yang tinggi mendorong beliau untuk berusaha mendapatkan sanad, sebagai bagian dari tanggung jawab dan keyakinan diri dalam menjaga kualitas pengajaran Al-Qur'an.

Kedua, asumsi akan pentingnya sanad juga menjadikan faktor pendukung mengapa beliau ingin memperoleh sanad. Asumsi akan pentingnya sanad sejalan dengan penjelasan Zainul Milai Bizaeiw, yang menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan Islam, sanad memiliki peran yang sangat penting. Sanad diibaratkan sebagai "rantai" yang menghubungkan ilmu dari generasi ke generasi, mulai dari sahabat Nabi Muhammad saw. hingga ulama-ulama masa kini. Semua ilmu agama, seperti hadis, tafsir, tasawuf dan bacaan Al-Qur'an, dipastikan sahih dan terpercaya melalui sistem sanad ini. Dengan demikian, sanad bukan hanya memastikan otentisitas ilmu, tetapi juga menjaga agar ilmu yang dipelajari benar-benar berasal dari sumber yang sahih dan terhubung langsung kepada Rasulullah saw.

Sistem sanad ini, yang menghubungkan guru dengan murid dalam suatu jaringan yang panjang, menjadi salah satu cara untuk memastikan bahwa ajaran yang diterima oleh umat Islam adalah benar, murni, dan sesuai dengan ajaran Islam yang asli. Oleh karena itu, asumsi pentingnya sanad dalam konteks pendidikan di

pondok pesantren sangat relevan sebagai salah satu upaya untuk menjaga kualitas dan keabsahan ilmu yang diberikan kepada santri.³⁸

Ketiga, faktor pendukung lainnya adalah tuntutan lembaga dan tanggung jawab dalam pengajaran. Faktor ini menjadi salah satu alasan mengapa pimpinan pondok pesantren ingin memiliki sanad. Sebagai pimpinan pondok, Ustadz Najib menekankan pentingnya setiap pengajar memiliki sanad yang jelas dan terverifikasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa ilmu yang diajarkan kepada santri berasal dari jalur yang sah, sehingga kualitas dan keaslian pengajaran dapat terjaga.

Pondok pesantren mengharuskan pengajarnya memiliki sanad yang terhubung dengan jalur ilmiah yang sah, untuk menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an dan menghindari penyimpangan. Tuntutan lembaga ini berkaitan langsung dengan kompetensi pengajar, yang harus memiliki pengetahuan mendalam tentang materi serta kemampuan untuk mentransfernya dengan cara yang benar dan efektif.

Dalam konteks ini, teori *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* dari Lee Shulman relevan. PCK menekankan bahwa seorang pengajar tidak hanya perlu menguasai materi (*content knowledge*), tetapi juga harus memiliki kemampuan pedagogis untuk menyampaikan materi tersebut secara efektif kepada siswa. Sanad berfungsi sebagai bukti bahwa pengajar telah memperoleh ilmu dari jalur yang sah dan dapat mentransfernya dengan cara yang benar, sesuai dengan ajaran yang diterima dari generasi sebelumnya.

³⁸ Zainul Milal Bizawie, *Sanad Qur'an dan Tafsir Di Nusantara, Jalur, Lajur dan Titik Temunya*. (Tangerang: Pustaka Compass, 2022), 19.

Dengan demikian, tuntutan lembaga untuk memiliki sanad yang jelas, tidak hanya berkaitan dengan kualitas ilmu, tetapi juga dengan tanggung jawab pengajar untuk mengajarkan materi dengan cara yang sah dan efektif, sesuai dengan prinsip PCK.³⁹

³⁹ Lee Shulman, "Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching," *Educational Researcher* 15, no. 2 (1986): 9-11, <https://doi.org/10.3102/00346543015002004>.